

Generasi Muda Peduli Kependudukan

BUKU BACAAN POPULER PENDIDIKAN KEPENDUDUKAN



"Muda Berencana,
Tua Sejahtera"



BADAN KEPENDUDUKAN DAN KELUARGA BERENCANA NASIONAL

2019



Generasi Muda
Peduli Kependudukan

BUKU BACAAN POPULER PENDIDIKAN KEPENDUDUKAN



BADAN KEPENDUDUKAN DAN KELUARGA BERENCANA NASIONAL

2019



Penanggung Jawab

Ahmad Taufik

Direktur Kerjasama Pendidikan Kependudukan

Penulis

Rihlah Romdoniah

Ubaidilah Pratama Rovihansyah

Diahhadi Setyonaluri

I Dewa Gede Karma Wisana

Editor & Penyelaras

Rihlah Romdoniah

Sofyan Zakaria

Ade Isyanah

Layout & desain

Stefanny Dwi Retno Ningsih

Rihlah Romdoniah

Ade Isyanah

Nurmalita Sari

ISBN : 978-602-316-178-2

Alamat Penerbit BKKBN,

BKKBN Pusat, Gedung Halim 1, Lantai 2

Direktorat Kerjasama Pendidikan Kependudukan

Jl. Permata No.1 Halim Perdana Kusuma Jakarta Timur 13650

Tlp. 021-8009029/8009045 ext.711

Dapat diunduh seizin DITPENDUK <https://cis.bkkbn.go.id/dalduku/?p=20>

email: ditpenduk@bkkbn.go.id atau ditpenduk711@gmail.com





daftar isi

Mengenal Demografi	2
Demografi: Lahir, Mati dan Pindah	12
Transisi Demografi	23
Remaja	32
Masa Sekolah	36
Investasi Kesehatan	39



"SAMBUTAN DEPUTI"

Dr. Ir. Dwi Listyawardani, M.Sc., Dip.Com

Plt. Deputi Bidang Pengendalian Penduduk



Bidang Pengendalian Penduduk merupakan salah satu amanah Program Kependudukan, Keluarga Berencana dan Pembangunan Keluarga (KKBPK). Melalui Pendidikan Kependudukan diharapkan generasi muda dapat meningkatkan pengetahuan dan perilakunya akan peduli kependudukan terutama dalam menyiapkan kehidupan berkeluarga dan bermasyarakat.

Bumi semakin tua dan permasalahan dunia semakin kompleks. Jadilah generasi muda yang berprestasi, menjadi bagian dari solusi, serta peduli dengan isu-isu kependudukan. Indonesia membutuhkan generasi muda yang berkualitas dan berkontribusi menuju Indonesia Emas 2045.

Materi buku bacaan pendidikan kependudukan jalur formal bagi generasi muda dengan judul "Generasi Muda Peduli Kependudukan, generasi Harapan Bangsa" diperlukan dalam rangka meningkatkan pengetahuan tentang kependudukan untuk menyiapkan kualitas dalam kehidupan berkeluarga dan bermasyarakat.



Selamat membaca dan tetap semangat demi masa depan yang cemerlang!!



DIREKTUR

Menyapa!

“

Generasi Muda masa kini hidup di zaman yang penuh tantangan dengan perubahan yang begitu cepat, karena itu generasi muda harus punya wawasan luas dan kepedulian terhadap masalah global.

Penerapan pendidikan kependudukan jalur formal melalui jargon Sekolah Siaga Kependudukan (SSK) dan Perguruan Tinggi Peduli Kependudukan (PTPK) membutuhkan strategi untuk dapat meningkatkan pengetahuan kependudukan bagi generasi muda. Buku bacaan "Generasi Muda Peduli Kependudukan, Generasi Harapan Bangsa" ini adalah upaya untuk meningkatkan pengetahuan berorientasi kependudukan dalam rangka menyiapkan kualitas anak bangsa. Upaya ini juga untuk menggairahkan minat baca dan daya baca generasi muda. Dengan membaca dan mengetahui tentang kependudukan diharapkan generasi muda menjadi generasi yang berkualitas.

Semoga buku bacaan pendidikan kependudukan ini bisa mencerahkan dan memberikan inspirasi bagi generasi muda dalam menghadapi Bonus Demografi, sehingga menjadi generasi muda yang berdaya saing dan sukses di masa depan

AHMAD TAUFIK

DIREKTUR KERJASAMA PENDIDIKAN KEPENDUDUKAN





kata Pengantar tim Penulis

Puji syukur kami panjatkan kepada Tuhan Yang Maha Esa atas terbitnya buku bacaan "**Generasi Muda Peduli Kependudukan**".

Kepada kamu yang membaca buku ini, semoga kamu lebih mengerti berbagai isu kependudukan. Selain itu, kamu juga dapat ikut andil dalam menikmati Bonus Demografi melalui perencanaan masa depan yang baik.

Terima kasih,
Selamat membaca, selamat berencana

Tim Penulis,



*'Overheard' in
Universitas Indonesia*



MENGENAL DEMOGRAFI



Siapa yang pernah mendengar atau membaca kata Demografi?

*Apakah kamu tahu apa itu **Demografi?***

Demografi merupakan ilmu yang mempelajari tentang penduduk atau sekumpulan manusia dan bagaimana dinamikanya. Ilmu yang juga sering disebut Kependudukan ini mempelajari tentang apa hal-hal yang mempengaruhi perubahan jumlah penduduk, seperti mengapa sebuah negara mengalami kekurangan tenaga kerja, mengapa banyak kematian bayi di Afrika, mengapa Jakarta dan Surabaya lebih padat dibandingkan Kota lain, mengapa banyak penduduk tua masih bekerja di Singapura, dan tentunya masih banyak fenomena lain.

"Demografi merupakan ilmu yang mempelajari tentang penduduk atau sekumpulan manusia dan bagaimana dinamikanya."



Meski menjadi sebuah ilmu yang dipelajari secara formal, sebenarnya demografi bukan cuma isu akademis yang selalu terkait dengan pemerintah, peneliti, dan pemangku kebijakan. Demografi juga perlu dipahami oleh semua orang. **Mengapa?**

Dalam demografi, perubahan atau dinamika menjadi fokus utama dalam mengkaji penduduk. Dengan mempelajari atau memahami demografi, kamu akan mengerti apa yang melatarbelakangi berbagai perubahan ekonomi, sosial, politik dan sektor lainnya.

Selain itu, melek demografi juga akan membantu kamu mempersiapkan langkah-langkahantisipasi untuk menghadapi berbagai tantangan di masa depan kamu, masyarakat dan bangsa. **Bagaimana caranya?**

Dengan demografi, kamu dapat memproyeksikan masa depan berdasarkan kondisi penduduk saat ini. Berdasarkan informasi tersebut, kamu bisa mempersiapkan diri untuk menghadapi tantangan di masa depan, salah satunya bidang pekerjaan.



10 Profesi Kekinian, Mungkin Salah Satunya Cocok Buat Kamu

#01

Blogger



Sebutan bagi kamu yang memiliki profesi menulis di *Blog*. Para *Blogger* bisa mengambil pekerjaan *full time* di kantor atau *part time* sebagai *freelance*

Owner Startup

#02



Startup adalah perusahaan yang baru saja didirikan dan masih dalam fase pengembangan. Menjadi pemilik *startup* menuntut kamu untuk terus berinovasi

#03

Freelancer

Cocok untuk kamu ingin bebas menentukan waktu kerja dan tidak mau berkomitmen dalam jangka panjang. Asal tetap produktif dan mencapai target.



Konten Kreator

#04

Kamu yang hobi membuat konten (karya) kini dapat meraih penghasilan dengan mengupload video kamu di Youtube loh! Konten Kreator juga sering dipanggil sesuai dengan konten yang disajikan, misalnya beauty vlogger, food vlogger, dll.



#05

Game Developer



Sebutan bagi kamu yang suka membuat permainan atau *game* dengan bahasa pemrograman tertentu. Profesi ini membutuhkan kreativitas yang tinggi.



Programmer

#06

Sebutan bagi kamu yang bekerja dibidang pemrograman. Pekerjaan ini biasanya bisa dikerjakan di luar kantor, sehingga bisa bekerja dengan santai di manapun.



#07

Desainer Grafis

Merupakan suatu profesi dibidang *desain grafis*. Jika kamu seorang *desainer grafis*, kamu bisa memilih kerja di lokasi mana saja loh.



Corporate Remote Worker

#08

Merupakan perkerja yang mengerjakan tugas-tugasnya tidak di kantor, melainkan di tempat lain seperti rumah, kafe, taman, dll.



#09

Media Sosial Influencer

Sebutan bagi kamu yang memiliki cukup banyak *fans* di sosial media, seperti Twitter, FB, Instagram, dll. Adapun cara kerja dari *influencer* ini dengan memposting foto dengan *caption* yang menarik bagi para *fans*.



Digital Marketer

#10

Merupakan profesi dibidang memasarkan produk secara digital. Pekerjaan ini tidak menuntut untuk berada 8 jam di kantor, sehingga bisa menjalankannya di luar kantor



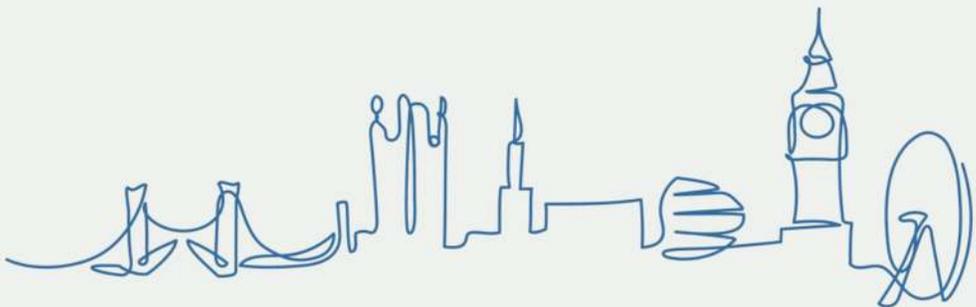


FENOMENA DEMOGRAFI DAN BREXIT

Selain dari segi ekonomi, demografi juga membantu kamu memahami fenomena politik. Kamu bisa amati pengaruh demografi pada kasus Brexit di Eropa yang mulai diperbincangkan sejak tahun 2016.

Mungkin banyak dari kamu yang sudah tahu dimana hasil *voting* sangat dipengaruhi oleh *voter* berusia tua. Nasionalisme tinggi dan eksklusivitas kelompok (bangsa Inggris) pemilih usia tua mendorong mereka untuk memilih keluar dari keanggotaan Uni Eropa. Inggris diyakini akan lebih jaya jika keluar dari keanggotaan.

Nah, Karakter pemilih generasi tua seperti ini tentu bertentangan dengan generasi milenial, yang lebih condong ingin mencapai kebaikan dunia bersama-sama, *bukan?* Daripada hanya loyal pada kelompok ataupun bangsanya saja.



FENOMENA DEMOGRAFI DAN KOREAN-POP (K-POP)



Siapa di antara kamu yang K-Popers? Lalu apa hubungannya dengan demografi?

Ternyata demam **Korean-Pop** mulai dari Drama Korea, lagu pop Korea, *make up* Korea, makanan Korea dan aneka perintilan Korea lainnya merupakan salah satu **fenomena demografi**. Mengapa?

Booming Korea ini dirasakan hingga ke seluruh penjuru dunia loh. Dividen Demografi atau sering dikenal dengan Bonus demografi dialami oleh Korea Selatan, sedang “dirancang” dan dimanfaatkan oleh pemerintahnya untuk menggenjot ledakan industri K-Pop. Industri hiburan pun menyambutnya dengan gagap gempita. Tidak heran dalam waktu singkat, K-Pop menjadi acuan budaya pop Asia, bahkan dunia.

Berbeda dengan industri hiburan tanah air yang pasang surut, industri K-pop sudah jauh lebih mapan dan *well managed*. Terbukti, beberapa artis korea dalam manajemen *SM intertainment* dan *Girls Generation* sudah dipersiapkan sejak usia SMP dan SMA

Layaknya sebuah akademi, mereka juga harus “bersekolah” dulu sebelum akhirnya diorbitkan loh.

Kini, tak hanya lagu *boyband* yang menggema, tapi juga gaya hidup para artis idola. Misalnya operasi plastik yang menjamur di sudut-sudut kota Seoul. Remaja dan pemuda Korea Selatan menjadi terobsesi dengan wajah “sempurna” bak artis idolanya.



Pic : <https://www.cosmo.ph/entertainment/04-drops-new-album-map-of-the-soul-persona-202-20190412>



Pic : <https://images.app.goo.gl/wgIAMog9m1VAZg3x8>



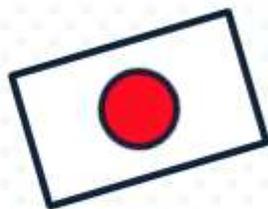
JEPANG DIAMBANG KEPUNAHAN

Setelah bonus demografi terlewati, setiap negara yang mengalaminya akan menghadapi tantangan demografi fase selanjutnya, yaitu **penuaan penduduk** (*Aging Population*).

Tahukah kamu, saat ini Negara Jepang sudah memasuki fase penuaan penduduk?

Penurunan minat membangun hubungan pernikahan merupakan perubahan sosial yang terjadi pada masyarakat Jepang. Salah satu sebabnya adalah adanya keengganan mereka untuk memiliki anak. Anak muda, khususnya perempuan di Jepang enggan merawat anak. Anak dianggap sebagai beban karena harus diberi makan, dirawat, dan diberikan pendidikan.

Fenomena tersebut mendorong terjadinya *Ageing Population*. Penduduk berusia tua makin banyak, sementara penduduk muda makin berkurang. Jika dibiarkan, bukan tidak mungkin penduduk asli Jepang akan punah.



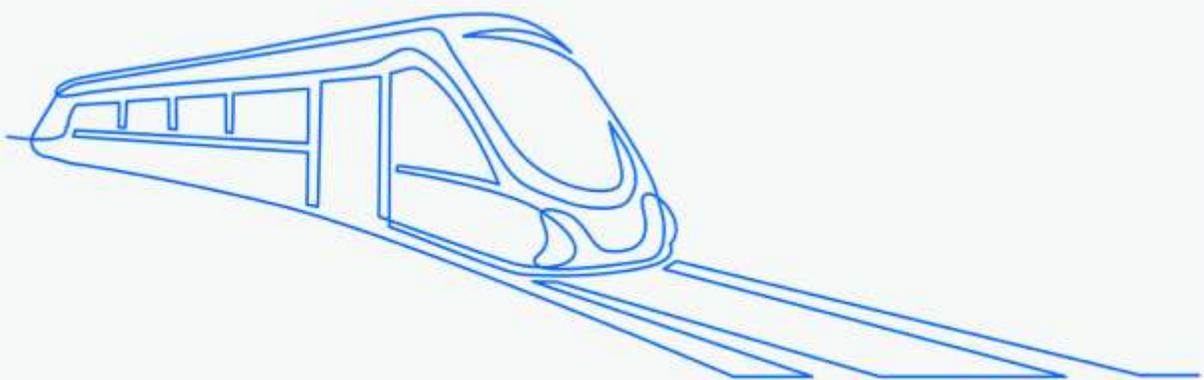
BEDA NEGARA, BEDA PULA MASALAHNYA

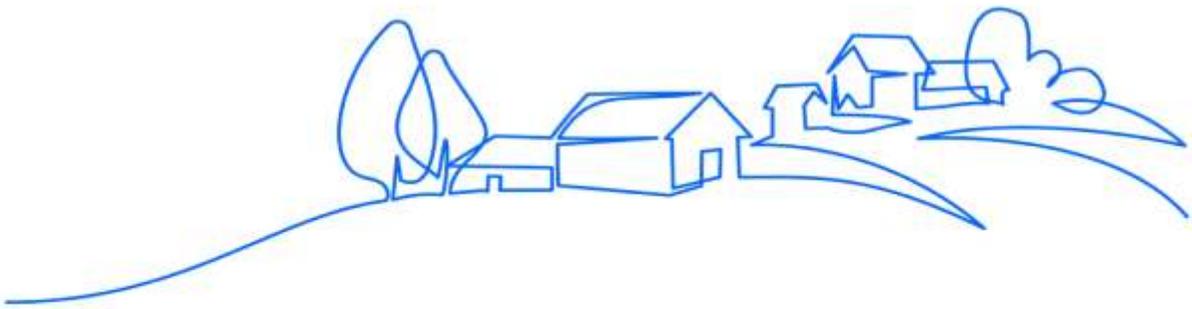
Lain ladang lain belalang, lain lubuk lain ikannya

Kamu pasti udah familiar kan sama pepatah tersebut? Pepatah ini cocok untuk menggambarkan perbedaan kondisi demografis di setiap negara. Inggris, Korea Selatan, hingga Jepang. Tidak terkecuali Indonesia. Yang punya masalah sendiri. Kira-kira apa ya?

Di Indonesia, fenomena mobilitas ulak-alik (komuter) yang ada di lingkungan perkotaan jadi permasalahan yang sangat problematik.

Tau nggak apa itu mobilitas ulak-alik? Mobilitas ulak alik merupakan fenomena berpindahnya penduduk rumah ke tempat kerja yang cukup jauh dan dilakukan setiap hari. Biasanya tempat kerja berada di pusat kota (*urban*) dan rumah berada di pinggiran kota (*suburban*).





Mahalnya harga rumah dan biaya hidup di wilayah urban, menuntut para pekerja kelas menengah untuk mencari tempat tinggal di *suburban*. Selain harga yang mahal, lahan-lahan perumahan yang layak juga terbatas.

Dampak dari fenomena ini pun tak dapat terelakkan, seperti kemacetan yang makin menjadi. Kamu pasti *nggak* mau kan kejebak macet berjam-jam? Waktu *nongkrong*, *shopping*, sampai waktu *nyantai* kamu bakal terganggu.

Perbaikan dan peningkatan layanan transportasi umum memang dapat mengurai masalah kemacetan. Namun, jika masalah mobilitas ulang-alik tidak diatasi, kemacetan akan terus terjadi. Kendaraan umum tetap tak mampu penampung para komuter.

Jika hal ini tetap dibiarkan, bukan tidak mungkin, kualitas hidup para pelaku mobilitas ulak-alik tidak bisa meningkat karena kelelahan di jalan. Taraf ekonomi mereka juga akan susah naik, karena energi untuk mengembangkan karir habis hanya untuk berkomuter.





Nah, sekarang udah tau kan pentingnya demografi dalam kehidupan kamu. Mulai dari pekerjaan sampai hiburan (K-Pop), semuanya berkaitan dengan demografi.

Setelah mengetahui pentingnya demografi, saatnya kamu mengenal aspek-aspek yang mempengaruhi demografi suatu negara.

Penasaran kan? *Yuk* lanjut ke halaman berikutnya!



DEMOGRAFI

Lahir, Mati dan Pindah



Demografi dan kependudukan secara umum melihat bagaimana perubahan jumlah dan kualitas penduduk pada sebuah negara atau wilayah. Ilmu ini juga melihat apa saja yang mempengaruhi perubahan tersebut serta dampaknya pada berbagai aspek pembangunan.

Perubahan jumlah penduduk biasanya diukur dengan melihat pertumbuhan penduduk, atau persentase selisih jumlah penduduk antara dua titik waktu terhadap jumlah penduduk titik awal. Ada tiga komponen penentu pertumbuhan penduduk: kelahiran, kematian dan perpindahan penduduk atau disebut migrasi

"Pertumbuhan penduduk adalah perubahan jumlah penduduk pada periode tertentu"

Pertumbuhan Penduduk

- Kelahiran
- Kematian
- Migrasi



<https://images.app.goo.gl/RXRweBwNnu3oesjX9>

Kelahiran

Kelahiran merupakan salah satu komponen pertumbuhan penduduk yang dapat menambah jumlah penduduk. Semakin banyak bayi-bayi yang dilahirkan ke dunia ini, maka pertumbuhan penduduk akan semakin besar!

Dalam demografi, kelahiran biasanya diukur dengan Angka Fertilitas Total atau *Total Fertility Rate* (TFR).

Angka Kelahiran Total atau sering disebut TFR (*Total Fertility Rate*) adalah rata-rata jumlah anak yang dilahirkan hidup oleh perempuan selama masa reproduksinya antara umur 15-49 tahun.

Apakah kalian tahu negara mana saja yang memiliki angka kelahiran tertinggi dan terendah saat ini?

Yuk cek negara bagaimana kondisi angka kelahiran di berbagai negara melalui link berikut:

<http://worldpopulationreview.com/countries/total-fertility-rate/>

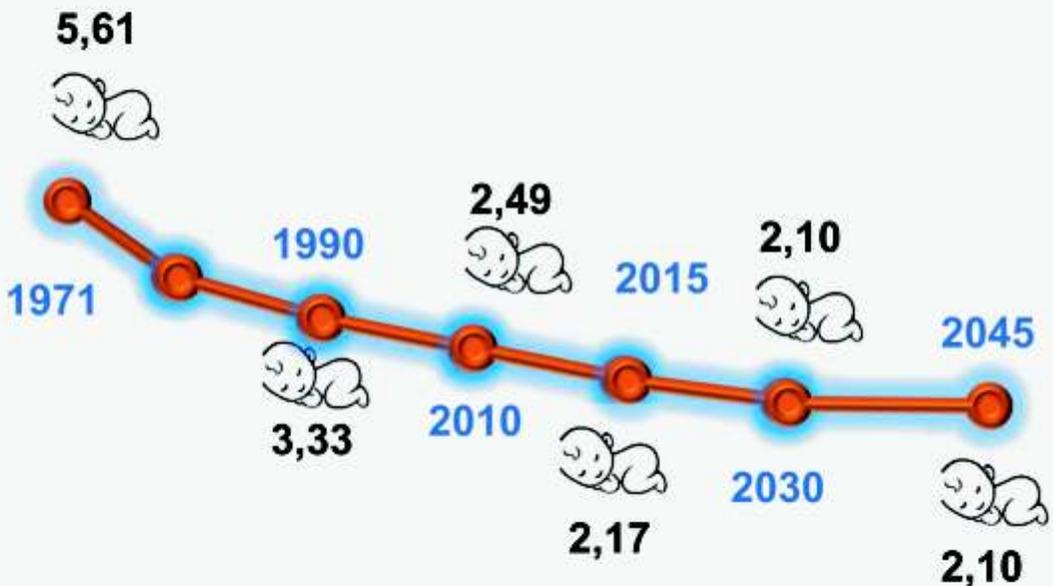


MENGENAL ANGKA KELAHIRAN TOTAL

Angka kelahiran Total atau sering disebut TFR (*Total Fertility Rate*) adalah rata-rata jumlah anak yang dilahirkan hidup oleh perempuan selama masa reproduksinya antara umur 15-49 tahun.

Tahukah Kamu?

- ✓ Angka kelahiran Total menurun dari tahun ke tahun
- ✓ Penurunan TFR merupakan salah satu bukti suksessnya program KB
- ✓ Sebelum adanya program KB, rata-rata perempuan Indonesia memiliki lima atau enam anak (TFR 1971: 5,61)



TFR Indonesia Tahun 1971-2030

Sumber: Publikasi BPS, Proyeksi Penduduk 2010-2035 (Bappenas, BPS& UNFPA, 2013), dan Proyeksi Penduduk 2015-2045 (Bappenas, BPS& UNFPA, 2018)

Indonesia memiliki Angka Kelahiran yang cukup tinggi sebelum tahun 1980an. Kala itu, masyarakat masih menyukai budaya keluarga besar dan menganggap banyak anak banyak rejeki. Anak juga masih dianggap sebagai satu-satunya sumber jaminan hari tua. Orang tua masih memiliki harapan besar bahwa anak-anak akan merawat dan menjamin hidup mereka ketika sudah memasuki usia lanjut. Budaya keluarga besar dianggap sangat menguntungkan karena anak dianggap sebagai tenaga kerja karena sebagian besar penduduk masih tergantung pada pertanian yang memerlukan banyak tenaga kerja.

Lalu apa yang menyebabkan angka kelahiran Indonesia turun cepat? Pernahkah kamu mendengar tentang Program Keluarga Berencana?



Sumber:

<https://www.brilio.net/wow/5-iklan-layanan-masyarakat-jadul-ini-ingatkan-kamu-masa-pak-harto-170621y.html>

MENGENAL PROGRAM KELUARGA BERENCANA*)

Keluarga Berencana (KB) adalah upaya untuk merencanakan jumlah, jarak dan waktu kelahiran anak dalam rangka mencapai tujuan reproduksi keluarga

Tujuan

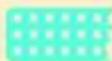
Meningkatkan kesejahteraan ibu, anak dalam rangka mewujudkan NKKBS (Normal Keluarga Kecil Bahagia Sejahtera) yang menjadi dasar terwujudnya masyarakat yang sejahtera dengan mengendalikan kelahiran sekaligus menjamin terkendalinya penambahan penduduk

Manfaat

- ✓ Menurunkan risiko kehamilan
- ✓ Menurunkan risiko kanker dan radang panggul pada wanita
- ✓ Tidak Mengganggu tumbuh kembang anak
- ✓ Menjaga kesehatan mental
- ✓ Dapat merencanakan masa depan dan Pendidikan yang baik bagi anak

Jenis-jenis alat kontrasepsi**)

➤ Píl



➤ Suntik



➤ Alat Kontrasepsi Dalam Rahim (AKDR) atau sering dikenal dengan IUD



➤ Vasektomi: Menggunakan prosedur bedah kecil untuk mencegah transportasi sperma pada penis

➤ Kondom



➤ Tubektomi : Menggunakan prosedur bedah mini untuk memotong, mengikat atau memasang cincin pada saluran tuba fallopi



➤ Implant (Susuk) Kontrasepsi dengan cara memasukkan tabung/susuk ke dalam kulit lengan atas



*) Informasi lebih lanjut hubungi BKKBN

**) KB hanya untuk pasangan yang sudah menikah



Pic : freepik.com

Kematian

Selain bisa bertambah, pertumbuhan penduduk juga bisa berkurang loh. Nah, salah satu komponen yang bisa mengurangi pertumbuhan penduduk adalah kematian.

Tahu kah kamu? Selain memiliki angka kelahiran yang tinggi, pada masa lalu, Indonesia juga memiliki angka kematian yang tinggi

Ternyata tingginya angka kematian disebabkan rendahnya akses terhadap pelayanan kesehatan dan pengetahuan tentang perawatan kesehatan. Hasil Survei Penduduk (SP) tahun 1971 menunjukkan bahwa 145 dari 1.000 bayi lahir hidup di Indonesia tidak dapat menikmati ulang tahun pertamanya. Sedih ya *guys!*

Upaya pembangunan kesehatan disertai dengan perbaikan taraf hidup penduduk telah mengakibatkan turunnya tingkat kematian di Indonesia. Hal ini terlihat dari angka kematian bayi di Indonesia tahun 2015 turun menjadi 20,2 dan diproyeksikan akan terus turun menjadi 11,7 pada tahun 2045 (Proyeksi Penduduk 2015-2045).

MIGRASI

Selanjutnya, komponen ketiga dari pertumbuhan penduduk adalah Migrasi atau perpindahan. Kamu tahu apa yang dimaksud dengan Migrasi?



<https://images.app.goo.gl/GoUWV0X11rd7cixK0>

Migrasi merupakan perpindahan penduduk dari suatu tempat ke tempat lain. *Nah*, sebagai komponen pertumbuhan penduduk, Migrasi memiliki dampak yang unik, karena Migrasi dapat menambah maupun mengurangi pertumbuhan penduduk.

Migrasi akan menyebabkan pengurangan pertumbuhan penduduk jika penduduk yang keluar dari suatu wilayah lebih banyak daripada penduduk yang masuk ke wilayah tersebut dan sebaliknya.

Migrasi ini dipengaruhi oleh banyak faktor pendorong dan penarik *loh!* Faktor pendorong dari daerah asal, seperti berkurangnya mata pencaharian, bencana alam, konflik dan lainnya. Sedangkan faktor penarik di daerah tujuan juga dapat mempengaruhi keinginan untuk melakukan migrasi, seperti tersedianya sarana dan prasarana yang memudahkan kehidupan, kesempatan yang lebih baik dan penghasilan yang lebih tinggi. *Gitu guys!*

YUK, KENALI NEGARA INDONESIA TERCINTA!

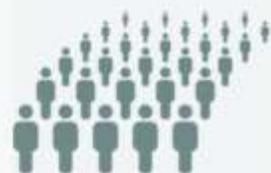
Tahun 2010, Jumlah penduduk Indonesia bertambah menjadi 237,6 juta jiwa

Pada tahun 1961, jumlah penduduk Indonesia tercatat sebanyak 97,1 juta jiwa

Hasil proyeksi penduduk, tahun 2015 jumlah penduduk Indonesia diperkirakan sebanyak 255,5 juta jiwa

Tahun 2035, penduduk Indonesia diproyeksikan akan mencapai 304,2 juta jiwa

Tahun 2045, penduduk Indonesia diproyeksikan akan mencapai 318,9 juta jiwa



Tahun 1980-1990, Angka Pertumbuhan Penduduk Indonesia 1,98%

Tahun 2010-2015, Angka Pertumbuhan Penduduk Indonesia 1,38%

Diproyeksikan tahun 2025-2030, Angka Pertumbuhan Penduduk Indonesia 0,81%

Diproyeksikan tahun 2040-2045 mendatang, Angka Pertumbuhan Penduduk Indonesia turun menjadi 0,41%

Sumber:

Publikasi BPS, Proyeksi Penduduk 2010-2035 (Bappenas, BPS& UNFPA, 2013), dan Proyeksi Penduduk 2015-2045 (Bappenas, BPS& UNFPA, 2018)

STRUKTUR UMUR PENDUDUK INDONESIA

Tahukah kamu, tingkat kelahiran yang tinggi sebelum adanya program KB telah menyebabkan banyaknya penduduk usia muda (0-14 tahun) di Indonesia?

Persentase penduduk berdasarkan kelompok umur tahun 1970-2030



Tahun	0-14	15-59	60+
1970	43,2%	51,31%	5,5%
1990	36,4%	57,5%	6,1%
2010	28,6%	66,5%	5,0%
2015	26,0%	68,3%	5,7%
2030	22,4%	68,0%	9,6%
2045	20,7%	65,2%	14,1%

Sumber: World Population Projection 2017, Proyeksi Penduduk 2010-2035 (Bappenas, BPS & UNFPA, 2013), dan Proyeksi Penduduk 2015-2045 (Bappenas, BPS & UNFPA, 2018)



Sekarang kamu sudah mengetahui pentingnya demografi, saatnya kamu mengenal aspek-aspek yang mempengaruhi demografi suatu negara atau kita kenal dengan pertumbuhan penduduk.

Selanjutnya, kita akan membahas mengenai transisi demografi. Ikuti pembahasan selanjutnya *yuk!*



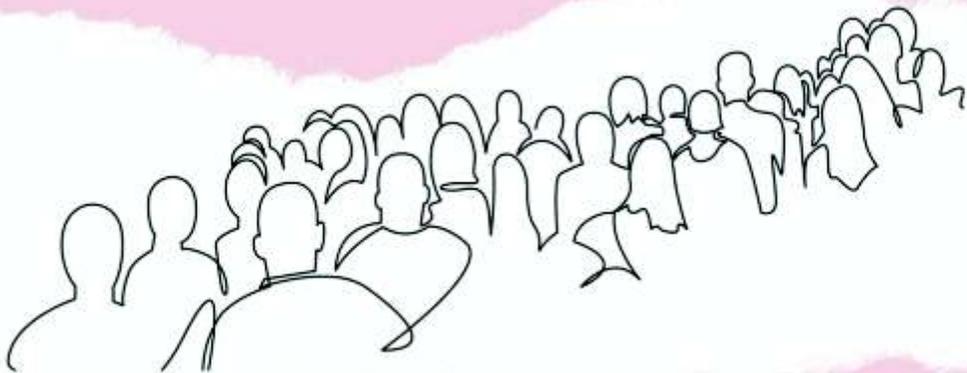


TRANSISI DEMOGRAFI



Sebelumnya, kamu sudah membaca tiga komponen pertumbuhan penduduk. Ketiga komponen ini dalam periode yang cukup lama atau jangka panjang akan mengalami perubahan. Inilah yang dinamakan Dinamika Penduduk.

Para ahli kependudukan merumuskan sebuah teori yang dinamakan Transisi Demografi yang menjelaskan keterkaitan antara dinamika penduduk dengan pembangunan. Teori ini dibuat berdasarkan pengamatan di negara-negara Eropa Barat sejak abad 1.



Para ahli mengatakan bahwa pada **tahap awal, sebuah negara memiliki angka kelahiran dan kematian yang tinggi**. Mengapa? Karena negara masih bertopang pada pertanian tradisional yang sangat bergantung pada keluarga yang bekerja memanen hasil taninya. Pada jaman ini, masyarakat masih berpendapat bahwa “Banyak anak, banyak rejeki”, jadi tingkat kelahiran sangat tinggi agar keluarga nantinya memiliki tenaga kerja untuk lahan pertaniannya.

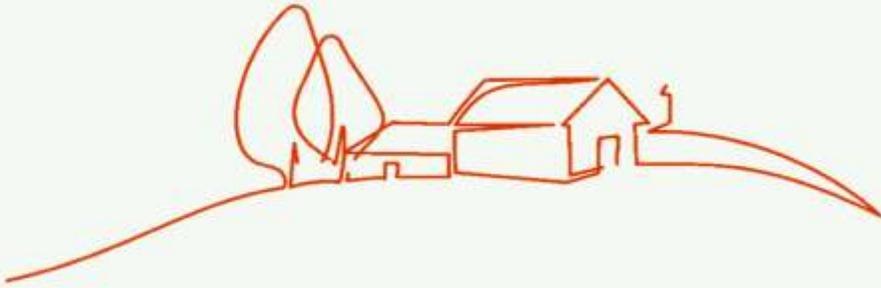
Tetapi, seorang ibu yang terlalu sering melahirkan, terpapar risiko kematian yang tinggi, baik dirinya sendiri ataupun bayi yang ia lahirkan. Ditambah juga pada periode ini, masyarakat masih belum mengenal teknologi kedokteran dan obat-obatan modern.

Sehingga, meskipun banyak bayi yang lahir, tetapi banyak juga yang meninggal. Selain itu, pada masa tersebut, banyak negara mengalami peperangan dan wabah penyakit. Di Inggris, wabah penyakit kolera Hal ini membuat pertumbuhan penduduk menjadi rendah.

Tahap berikutnya adalah sebuah negara mulai membangun dan mengalami pergeseran sumber pendapatan utama dari pertanian ke memasuki pengembangan industri. Teknologi kedokteran modern mulai ditemukan dan obat-obatan serta vaksin yang mengurangi penyebaran penyakit.

Ingat!

Pertumbuhan penduduk natural adalah jumlah kelahiran dikurangi dengan jumlah kematian



Bagaimana dengan Indonesia?

Mulanya struktur umur penduduk Indonesia banyak berusia muda atau usia belum produktif, yaitu usia 0-14 tahun. Keberhasilan pembangunan Indonesia telah mengubah struktur umur penduduk karena penurunan kelahiran dan kematian bayi yang diiringi dengan peningkatan usia harapan hidup.

Selanjutnya struktur usia penduduk berubah, proporsi penduduk usia muda mengecil dan proporsi penduduk usia produktif (15-64 tahun) meningkat. Dengan kondisi tersebut, menghasilkan Rasio ketergantungan (RK) akan menurun, sehingga jumlah tanggungan pekerja menurun.



pic: shutterstock.com

Apa itu RK ?

Rasio ketergantungan (RK) merupakan rasio antara jumlah anak-anak dan orang tua dibanding dengan penduduk usia muda.

Dalam tataran makro, banyaknya penduduk usia kerja berarti meningkatkan produktivitas yang pada gilirannya dapat memicu pertumbuhan ekonomi. Inilah yang disebut dengan Dividen Demografi atau sering kita kenal dengan Bonus Demografi.

Pertanyaan selanjutnya, apakah Indonesia mengalami Bonus Demografi?

Menurut beberapa pakar Demografi, Indonesia saat ini sedang mengalami Bonus Demografi sejak tahun 2015. Kondisi Bonus Demografi ini diproyeksikan akan mengalami puncaknya pada tahun 2030. *Wow!*

Akan tetapi, perlu diingat bahwa Bonus demografi ini bukan hanya ditentukan oleh rasio ketergantungan aja ya!

Pada tahun 2015, Rasio Ketergantungan Indonesia sebesar 48,6 (BPS, 2019). Artinya setiap 100 orang yang berusia kerja (dianggap produktif) mempunyai tanggungan sebanyak 49 orang yang belum produktif dan dianggap tidak produktif. **Dengan kata lain, setiap dua orang produktif menanggung 1 orang tidak produktif.**



Badan Kependudukan
dan Keluarga Berencana Nasional



Tahukah Anda BONUS DEMOGRAFI?

Bonus demografi merupakan kondisi dimana populasi **Usia Produktif** lebih banyak dari **Usia Non Produktif**

Indonesia sendiri diprediksi akan mengalami **puncak bonus demografi** pada 2030 mendatang



@bkkbnoofficial

@BKKBNOfficial

@BKKBNOfficial

<http://www.bkkbn.go.id/>

BKKBNOfficial



Sumber: Dok. pribadi (1997)

Indonesia Masa Lalu

Sebagai konsekuensi dari paham “banyak anak, banyak rejeki”, pada tahun 1990-an, Penduduk Indonesia masih didominasi oleh penduduk usia muda

Indonesia Kini

Setelah dilaksanakannya program KB, Angka Kelahiran di Indonesia menurun. Sehingga tahun 2015-an, penduduk Indonesia mulai didominasi oleh penduduk usia produktif



Sumber: Dok. pribadi (2018)



Sumber: iconfinder.com (2019)

Indonesia Nanti

Dengan kelahiran yang tetap rendah, Indonesia nanti akan menghadapi Penduduk usia tua. Sesuai dengan siklus daur hidup manusia, mereka yang muda saat ini akan menjadi tua pada masa yang akan datang.

Sumber-sumber Data Demografi

Setelah mengetahui mengenai transisi demografi, sekarang giliran mengetahui data apa saja sih yang biasanya digunakan para pakar demografi?

Di Indonesia, sumber data demografi utama merupakan data hasil dari survei. Selain itu, Publikasi dari Kementerian maupun Lembaga Pemerintah juga dapat digunakan sebagai sumber data, seperti Proyeksi Penduduk Indonesia 2010-2035 oleh Bappenas et al. (2013).

Beberapa sumber data hasil survei yang dapat digunakan adalah hasil Sensus Penduduk (**SP**), Survei Penduduk Antar Sensus (**SUPAS**), Survei Sosial Ekonomi Nasional (**SUSENAS**), Survei Angkatan Kerja Nasional (**SAKERNAS**), Survei Demografi dan Kesehatan Indonesia (**SDKI**), Riset Kesehatan Dasar (**RISKESDAS**), Survei Aspek-Aspek Kehidupan Rumah Tangga Indonesia (**SAKERTI**) dan lainnya.



MENGENAL 5 SUMBER DATA DEMOGRAFI

Sensus Penduduk

Sensus Penduduk (SP) merupakan survei yang dilakukan untuk menggali informasi kependudukan termasuk ciri-ciri sosial ekonomi setiap 10 tahun sekali.



Dilaksanakan tahun
1961, 1971, 1980, 1990,
2000, 2010



Dilaksanakan oleh Badan
Pusat Statistik (BPS)

SUPAS

(Survei Penduduk Antar Sensus)

Supas adalah survei yang tujuan utamanya mengestimasi jumlah penduduk dan indikator demografi diantara dua waktu sensus penduduk



Dilaksanakan tahun 1976,
1985, 1995 dan 2005



Dilaksanakan oleh Badan
Pusat Statistik (BPS)

SAKERTI

Indonesia Family Life Survey (IFLS) atau di Indonesia dikenal dengan SAKERTI (Survei Aspek Kehidupan Rumah Tangga Indonesia) merupakan survei rumah tangga panel. Survei ini dilakukan di 13 provinsi.



Dilaksanakan tahun
1993, 1997, 1998, 2000,
2007, 2014

Dilaksanakan oleh: - 1993 dan 1997: Lembaga
Demografi FEB UI
- 1998 – sekarang: Survey
Meter



SUSENAS

(Survei Sosial Ekonomi Nasional)

Susenas merupakan kegiatan survei untuk mengumpulkan informasi/data di bidang kependudukan, kesehatan, pendidikan, Keluarga Berencana, perumahan, serta konsumsi dan pengeluaran.



Dilaksanakan setiap
tahun sejak 1963



Dilaksanakan oleh Badan
Pusat Statistik (BPS)

SAKERNAS

(Survei Angkatan Kerja Nasional)

Sakernas merupakan survei untuk mengumpulkan data ketenagakerjaan yang dapat menggambarkan keadaan umum ketenagakerjaan.



Dilaksanakan setiap
tahun sejak 1976



Dilaksanakan oleh Badan
Pusat Statistik (BPS)

Sekarang sudah tahu kan, apa itu transisi demografi dan bagaimana proses transisi demografi di Indonesia sampai dengan bonus demografi.

Sebagai remaja, mungkin kamu langsung bertanya, “apa sih peran dan kontribusi kamu buat bonus demografi di Indonesia?”

Sebelumnya, *yuk* intip dulu siapa kamu dalam perspektif demografi!



Pic : pngimg.com



Siapa itu remaja? Siapa kamu?

Masa remaja kerap digambarkan dengan penuh keceriaan, masa ketika saling tertarik dengan lawan jenis, pacaran, berpikir ingin lanjut sekolah, atau bekerja. Tapi masa remaja juga adalah masa dimana kamu merasakan patah hati, kesedihan, dan perasaan marah jika keinginanmu tak tercapai.

Apakah kamu pernah mengalaminya?

Menurut para ahli psikologi dan demografi, manusia mengalami tahapan kehidupan atau life-cycle. Tahapan itu dimulai ketika kamu berada dalam kandungan ibumu, lahir, tumbuh kembang menjadi balita dan anak, masuk sekolah, selesai sekolah dan kemudian bekerja, menemukan cinta sejatimu dan kemudian menikah, melahirkan dan membesarkan buah hatimu, pensiun, menua hingga akhirnya meninggalkan dunia ini.





Masa remaja itu sendiri adalah masa ketika kamu bertransformasi dari anak-anak menjadi manusia dewasa. Berakhirnya masa remaja biasanya ditandai dengan kamu lulus SMA atau kuliah, pertama bekerja untuk mendapatkan uang, juga menikah dan berkeluarga.

Menurut WHO, remaja merupakan masa sesuai anak-anak hingga sebelum dewasa, yaitu usia 10 hingga 19 tahun. Sedangkan menurut United Nations Population Fund (UNFPA) mendefinisikan remaja adalah mereka yang berusia 15-24 tahun. Di Indonesia, Undang-Undang tentang Kepemudaan nomor 40 tahun 2019 mendefinisikan penduduk usia 16-30 tahun sebagai kelompok remaja.



Pic : vectorstock.com

Remaja di Indonesia

Menurut hasil sensus penduduk Tahun 2010, penduduk remaja atau usia 15-24 tahun mencapai 40,77 juta atau sebesar 17,2% dari total penduduk Indonesia (BPS 2010). Jumlah penduduk remaja diperkirakan akan terus bertambah tetapi akan mengalami penurunan hingga tahun 2030.



Perubahan penduduk usia remaja ini terjadi penduduk Indonesia mengalami transisi demografi. Masih ingat apa itu transisi demografi? Buka lagi bab sebelumnya ya!

Dimana angka fertilitas yang menurun mengubah struktur umur penduduk muda menjadi penduduk usia produktif (15-64 tahun) saat ini dan akan menuju struktur penduduk tua setelah tahun 2030.

Mari kita coba lalui satu per satu transisi kamu menjadi seorang manusia dewasa. Apa saja tantangan yang akan kamu hadapi ketika melalui masa tersebut. Kamu ingin menjadi manusia dewasa yang seperti apa di masa depan?

Tentunya, kamu ingin menjadi manusia yang bahagia dan juga berfaedah, ya!



"Kita harus membuat sejarah, Kita mesti menentukan masa depan yang sesuai dengan keperluan sebagai kaum perempuan yang harus mendapat Pendidikan yang cukup seperti kaum laki-laki" (RA Kartini)

Kartini

MASA SEKOLAH

Pentingnya Pendidikan bagi
Masa Depan



Pendidikan sangat penting bagi kehidupanmu di masa depan. Pendidikan akan membantu membentuk logika berpikir yang lebih baik, terutama ketika kamu menghadapi masalah dan mencari solusi.

Pendidikan juga dianggap sebagai modal manusia untuk bekerja. Semakin tinggi pendidikan, maka semakin tinggi kesempatanmu untuk mendapatkan pekerjaan yang cocok dengan minatmu serta gaji yang sesuai. Dalam ilmu ekonomi, pendidikan akan meningkatkan produktivitas yang tercermin dari peningkatan pendapatan serta kesejahteraan.



"Belajar di waktu kecil bagai mengukir di atas batu, sedangkan belajar sesudah besar bagai melukis di atas air"

Pengertian pendidikan itu sendiri sangat luas. Pendidikan tidak hanya didapatkan di sekolah formal, tetapi juga di lembaga kursus, pelatihan, penyuluhan dan segala sesuatu yang bisa menambah pengetahuan dan keterampilan. Kursus online juga sekarang sangat bermanfaat untuk pengembangan dirimu, lho!

Selain untuk dirimu sendiri, pendidikan juga bermanfaat untuk masyarakat. Jika semakin banyak yang berpendidikan tinggi, akan meningkatkan pendapatan masyarakat. Tentunya, penerimaan pajak negara yang dapat digunakan untuk membangun infrastruktur seperti jalan raya, sekolah dan rumah sakit, tentunya akan semakin besar.

Juga, pendidikan yang baik akan membantumu untuk bersikap lebih bertanggung jawab di masyarakat. Contohnya, kamu tentunya tidak akan membuang sampah sembarangan, atau tidak lagi menggunakan kantong plastik, yang tentunya bermanfaat bagi lingkungan dan masa depan generasi mendatang.



Sumber: Dok. pribadi (2015)

Siswa/i MI Kebonrandu, Kabupaten Sukabumi secara rutin mengumpulkan sampah plastik dan mendaur ulang sampah plastik tersebut menjadi suatu prakarya. Rutinitas ini mampu menciptakan lingkungan sekolah yang bersih dari sampah dan tampak lebih indah dengan berbagai hiasan hasil prakarya para Siswa/i

Nelson Mandela, tokoh Hak Asasi Manusia dari Afrika Selatan mengatakan: “Pendidikan adalah senjata paling ampuh yang bisa digunakan untuk mengubah dunia”.

Jadi, mari yuk, kita terus belajar tentang hal dan keterampilan yang baru supaya kelak nanti kita bermanfaat bagi diri sendiri, keluarga dan juga masyarakat.

“Pendidikan adalah senjata paling ampuh yang bisa digunakan untuk mengubah dunia”



Nelson Mandela
1918-2013

INVESTASI KESEHATAN

Mengenal Kesehatan Reproduksi



Tahu kah kamu, menjaga kesehatan reproduksi perlu dilakukan sejak remaja loh!

Secara sederhana, reproduksi berasal dari kata “re” yang berarti kembali dan “produksi” yang artinya membuat atau menghasilkan. Jadi reproduksi bisa diartikan sebagai suatu proses kehidupan dalam menghasilkan kembali keturunan.

Nah, dengan definisi terlalu umum seperti itu, reproduksi banyak dianggap sebatas masalah seksual dan hubungan intim yang masih tabu untuk dibahas oleh orang tua dan masyarakat umum kepada remaja. Padahal, kesehatan reproduksi, terutama pada remaja merupakan kondisi sehat yang meliputi sistem, fungsi, dan proses reproduksi¹.

¹ Dikutip dari <https://www.halodoc.com/pentingnya-pengetahuan-kesehatan-reproduksi-bagi-remaja>

Parahnya, dengan kurangnya edukasi terhadap hal yang berkaitan dengan reproduksi dapat memicu terjadinya hal-hal yang tak diinginkan, seperti penyakit menular seksual, kehamilan di usia muda, hingga aborsi yang berakibat pada hilangnya nyawa remaja.

Untuk mencegah hal-hal yang tidak diinginkan, remaja perlu memiliki pengetahuan seputar masalah reproduksi. Pengetahuan yang tepat terhadap proses reproduksi, serta cara menjaga kesehatannya, diharapkan mampu membuat remaja lebih bertanggung jawab. Terutama mengenai proses reproduksi, dan dapat berpikir ulang sebelum melakukan hal yang dapat merugikan.



MENGENAL 5 PENYAKIT MENULAR SEKSUAL (PMS)*

Penyakit Menular Seksual (PMS) merupakan infeksi yang menular melalui hubungan intim. Yuk kenali lebih jauh mengenai PMS ini!

Infeksi HIV

Infeksi HIV disebabkan oleh *human immunodeficiency virus* yang menyerang sistem kekebalan tubuh. Virus ini dapat menular melalui hubungan seks tanpa kondom, berbagi penggunaan alat suntik, transfusi darah, atau saat persalinan

Sifilis

Sifilis atau sering dikenal dengan "raja singa" disebabkan oleh bakteri *Treponema pallidum*. Penyakit ini menimbulkan luka pada alat kelamin atau mulut. Melalui luka tersebut, penularan penyakit ini akan terjadi.

Gonore

Gonore atau sering disebut kencing nanah, disebabkan oleh bakteri *Neisseria gonorrhoeae*. Penyakit ini menyebabkan keluarnya cairan dari penis atau vagina dan rasa nyeri ketika buang air kecil. Bakteri penyebab gonore juga dapat menimbulkan infeksi di bagian tubuh lain, jika terjadi kontak dengan sperma atau cairan vagina.

Herpes Genital

Herpes genital disebabkan oleh infeksi virus. Virus ini bersifat tidak aktif atau bersembunyi di dalam tubuh tanpa menyebabkan gejala. Penyebarannya terjadi melalui kontak langsung dengan pasangan yang telah terinfeksi.

Human papillomavirus (HPV)

Virus HPV dapat menyebabkan kutil kelamin hingga kanker serviks pada perempuan. Penularan HPV terjadi melalui kontak langsung atau melakukan hubungan seksual dengan penderita.

*) Dikutip dari <https://www.alodokter.com/penyakit-menular-seksual-pms>



CARA SEDERHANA MENJAGA KESEHATAN REPRODUKSI

Hindari seks bebas, narkoba, alkohol dan rokok

Dengan menghindari beberapa perilaku berisiko, kamu dapat lebih melakukan pola hidup sehat lebih baik.

Menjaga kebersihan organ vital

Organ reproduksi merupakan investasi masa depan bagi para remaja. Dengan menjaga kebersihan organ vital, seperti mengganti calana dalam/pembalut secara berkala, dapat mencegah timbulnya bakteri di daerah organ vital tersebut.

Olahraga teratur

Selain menjaga kesehatan reproduksi, dengan melakukan olahraga teratur, badan kamu dapat lebih bugar. Sehingga kamu dapat beraktivitas dengan nyaman

Mengecek kemaluan dan payudara secara berkala

Pengecekan ini dilakukan dengan merasa bagian luar atau dalam pada wanita. Kalau ada benjolan atau ada rasa nyeri di sekitar kemaluan dan payudara, segera lakukan pemeriksaan.

Menerapkan pola makan sehat

Selain menjaga kesehatan reproduksi dari luar, kamu juga harus menjaga kamu juga harus menjaganya dari dalam loh! Salah satu cara menjaga kesehatan reproduksi dari dalam adalah dengan menerapkan pola makan sehat. Bukan hanya dengan mengonsumsi makanan yang bergizi saja, tapi juga dengan makan secara teratur.

Selain menjaga kesehatan reproduksi, menjaga kesehatan tubuh juga gak kalah penting untuk menjaga kesehatan reproduksi. Sebagai generasi muda yang terencana, pastikan agar lebih sehat dengan menerapkan pola makan sehat, olahraga, konsumsi vitamin tambahan sesuai kebutuhan serta tidak merokok.

Tentunya kamu sebagai generasi muda sangat diharapkan tetap sehat dan terjauh dari berbagai penyakit yang bisa menghambat kamu untuk produktif. Jika kamu bisa terus produktif, maka kamu dapat membantu untuk menggenjot geliat perekonomian negara. *Wah..* Kebayang gak *tuh* pentingnya peran kamu sebagai generasi muda terencana yang sehat?

Sebagai tulang punggung serta ujung tombak sebuah negara, para generasi muda harus punya semangat serta memiliki pemikiran luas untuk kehidupan pribadi serta masyarakat atau negaranya. Tentunya hal ini dapat kamu lakukan dengan menjadi generasi muda yang terus bergerak, aktif, produktif dan terencana untuk meraih masa depan ceria.



<https://images.app.goo.gl/9YhKMPWhjCkXk5>

Perencanaan yang matang pada setiap tahap kehidupan merupakan karakter utama generasi berencana.

Generasi muda yang terencana akan sudah memiliki tujuan sejak remaja. Ia tahu kapan saat belajar, kemudian bekerja, hingga membangun keluarga. Perencanaan yang baik akan berdampak positif pada kondisi finansial, sosial, dan kultural. Sehingga, kehidupan mereka akan jauh lebih baik dan meraih kebahagiaan. Produktivitas dan kreativitas saat berkarya juga akan makin meningkat. Tentu, ini menjadi kontribusi nyata bagi kemajuan bangsa.

Jika kamu belum punya rencana, jangan sedih! Tidak ada kata terlambat untuk berencana, yuk mulai berencana sekarang.



Yuk Mulai Membuat Rencana!

Tentunya, setelah membaca buku ini kamu sudah mulai memikirkan rencana-rencana untuk masa depan yang lebih baik. Ingat! Sebagai generasi muda, kamu perlu berencana untuk menjadi orang tua yang bertanggung jawab!



MENGINTIP 2 SOSOK MUDA INSPIRATIF DI INDONESIA



Pemuda punya banyak potensi untuk dikembangkan. Kamu harus temukan minat, bakat, serta *passion*-mu. Bekerja sesuai dengan *passion* akan mengantarkanmu menuju sukses sembari memberikan manfaat bagi banyak orang. Lantas, bagaimana caranya? Penasaran kan? Yuk intip 2 sosok muda yang bisa menginspirasi kamu mengejar impian!

Nadiem Makarim

Jika kamu sering pake jasa ojek online, tentu kamu familiar dengan nama ini. Ya, dia adalah Founder sekaligus CEO Gojek. Nadiem menyelesaikan pendidikan dasar dan menengahnya di Jakarta, lalu melanjutkan SMA-nya di Singapura. Setelah lulus, ia merantau ke Amerika untuk menempuh pendidikan sarjana di Brown University dan melanjutkan pendidikan S2 di Harvard Business School.

Setelah lulus, ia kembali ke Indonesia dan bekerja di lembaga konsultan bisnis McKinsey & Company. Pada tahun 2011, ia mulai merintis layanan ojek online GO-JEK. Kini, ia dipercaya oleh Presiden RI untuk menjabat sebagai Menteri Pendidikan dan Kebudayaan RI.



Sumber:
<https://pathwayscommission.bsg.ox.ac.uk/people/nadiem-makarim>

Maudy Ayunda



Sumber:
<https://kknibisa.com/inspirasi/detail/musisi/maudy-ayunda-inspirasi-untuk-memili-prestasi-dan-mimpi>

Kamu suka mengikuti prestasi para selebritis Indonesia? Pasti sudah familiar dengan nama Maudy Ayunda. Ya, dia adalah seorang aktris dan penyanyi yang sukses menamatkan pendidikan tinggi di Luar Negeri.

Setelah melaksanakan kewajiban pendidikan dasar dan menengah selama 12 tahun, ia tidak langsung melanjutkan ke jenjang kuliah. Selama satu tahun, Maudy menghasilkan beberapa karya film. Bahkan ia sempat menjadi panelis *Regional Meeting and Stakeholder Consultation on the Post-2015 Development Agenda* di Nusa Dua, Bali tahun 2012.

Setahun kemudian, Maudy diterima di sembilan universitas terkemuka di dunia seperti seperti Columbia University, Brown University, NYU, dan Oxford University. Pada akhirnya ia menetapkan hatinya untuk kuliah di Oxford Jurusan Filosofi, Politik dan Ekonomi. Kebanggaan tidak berhenti disini, karena baru saja ia diterima di dua kampus bergengsi dunia sekaligus, yakni *Master of Education* di Harvard University dan *Master of Business Administration* di Stanford University dimana akhirnya ia memutuskan mengambil gelar master di Stanford University Amerika Serikat.

“Apapun yang dilakukan oleh seseorang itu, hendaknya dapat bermanfaat bagi bangsanya, dan bagi manusia di dunia pada umumnya”

- Ki Hajar Dewantara -



"Hanya anak bangsa
sendirilah yang dapat
diandalkan untuk
membangun Indonesia,
tidak mungkin kita
mengharapkan dari
bangsa lain."



B.J Habibie



REPUBLIKA

BADAN KEPENDUDUKAN DAN KELUARGA BERENCANA NASIONAL

Jl. Permata No. 1 Halim Perdanakusuma Jakarta Timur, 13650. Telp. 021.8098018 Ext. 711

Email : ditpenduk711@gmail.com / ditpenduk@bkkbn.go.id

Download Materi Pendidikan Kependudukan
<https://cis.bkkbn.go.id/dalduk/?p=20>



BADAN KEPENDUDUKAN DAN KELUARGA BERENCANA NASIONAL

ISBN 978-602-316-178-2



9 786023 161782